

OPTIMALISASI STRATEGI PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA DI MTSS MIFTAHUL HUDA: ANALISIS KENDALA PENDANAAN DAN DAMPAK TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN

Fitria Salsabiila*, Ridha Ramadhani^a, Nur Azizah^b,
Rasikha Auliya Arifin^c, Zahrotul Munawwaroh^d

^{a*b,c,d} Program Studi Manajemen Pendidikan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,
Tangerang Selatan, Indonesia

Email: fitria.salsabiila24@mhs.uinjkt.ac.id,
ridha.ramadhani24@mhs.uinjkt.ac.id, nurazizah24@mhs.uinjkt.ac.id,
rasikha.auliya24@mhs.uinjkt.ac.id, zahrotul.munawwaroh@staff.uinjkt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi pengadaan sarana dan prasarana di MTs Miftahul Huda dengan fokus pada optimalisasi efisiensi di tengah keterbatasan pendanaan dari dana BOS, SPP, dan bantuan yayasan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi literatur dan observasi, ditemukan bahwa madrasah mengutamakan evaluasi kondisi fasilitas existing, prioritas perbaikan dengan prinsip biaya-manfaat (di bawah 40% nilai baru), serta gotong royong komunitas untuk menghemat hingga 60% anggaran. Kendala utama meliputi keterbatasan dana yang menyebabkan penundaan perbaikan meja, kursi, dan kipas angin, berdampak pada kenyamanan pembelajaran; upaya adaptif seperti skala prioritas dan koordinasi yayasan berhasil memitigasi dampak tersebut. Hasil menunjukkan strategi kontekstual ini meningkatkan efisiensi manajemen sambil mendukung kualitas proses belajar mengajar, meskipun diperlukan perencanaan jangka panjang untuk generalisasi lebih luas.

Kata kunci: pengadaan sarana; prasarana madrasah; efisiensi pendanaan; kualitas pembelajaran; MTs Miftahul Huda

Abstrak

This study examines the procurement strategy for educational facilities and infrastructure at MTs Miftahul Huda, emphasizing optimization amid funding constraints from BOS funds, student fees, and foundation aid. Employing a qualitative descriptive approach via literature review and observation, findings reveal that the madrasah prioritizes comprehensive evaluation of existing assets, repair-first policies based on cost-benefit analysis (under 40% of new replacement value), and community gotong royong to save up to 60% of the annual budget. Primary challenges include funding shortages delaying repairs for desks, chairs, and fans, which affect learning comfort; adaptive measures like needs prioritization and foundation coordination effectively mitigate these issues. Results indicate that this contextual strategy enhances managerial efficiency while supporting teaching-learning quality, though long-term planning is needed for broader applicability.

Keywords: facilities procurement; madrasah infrastructure; funding efficiency; learning quality; MTs Miftahul Huda

Pendahuluan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan, karena berperan sebagai penunjang utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan kondusif, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran serta menurunkan kualitas layanan pendidikan.

Dalam konteks manajemen pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan sarana pendidikan (Manado, 2007). Pengelolaan yang baik menuntut adanya perencanaan berbasis kebutuhan, pengambilan keputusan yang tepat, serta pemanfaatan sumber daya secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, strategi pengadaan sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam sistem manajemen pendidikan, khususnya pada satuan pendidikan yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Selain harus memenuhi standar sarana pendidikan sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, madrasah juga dihadapkan pada keterbatasan pendanaan serta kebutuhan untuk menyesuaikan pengelolaan sarana dengan nilai-nilai keislaman. Kondisi tersebut menuntut adanya strategi pengadaan sarana dan prasarana yang tepat, realistis, dan kontekstual agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

MTs Miftahul Huda sebagai salah satu satuan pendidikan tingkat menengah pertama di bawah naungan madrasah tsanawiyah menghadapi tantangan dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan (Jundullah et al., 2025). Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian sarana, seperti meja dan kursi, mengalami kerusakan akibat penggunaan yang intensif. Di sisi lain, beberapa fasilitas kelas masih belum sepenuhnya memadai untuk menunjang kenyamanan belajar peserta didik, seperti kondisi ruang kelas yang panas serta keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran.

Dalam kondisi keterbatasan tersebut, pihak madrasah berupaya menerapkan strategi pengadaan sarana dan prasarana yang berorientasi pada evaluasi kondisi sarana, penentuan skala prioritas, serta penyesuaian dengan ketersediaan anggaran. Pengadaan tidak selalu dilakukan melalui pembelian barang baru, melainkan didahului dengan upaya perbaikan sarana yang masih memungkinkan untuk digunakan. Strategi ini menunjukkan adanya upaya efisiensi dalam pengelolaan sarana dan prasarana di lingkungan madrasah.

Namun demikian, keterbatasan sumber pendanaan, seperti ketergantungan pada dana BOS, SPP, dan bantuan yayasan, menyebabkan proses pengadaan dan perbaikan sarana sering kali membutuhkan waktu yang cukup lama (Burhanudin et al., n.d.). Kondisi ini berdampak pada masih digunakannya sarana yang kurang layak dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pengadaan sarana dan prasarana tidak hanya berpengaruh pada aspek manajerial, tetapi juga berdampak langsung terhadap kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam strategi pengadaan sarana dan prasarana di MTs Miftahul Huda. Penelitian ini difokuskan pada lima aspek utama, yaitu strategi pengadaan sarana dan prasarana, sumber dana dan proses pengadaan, kendala dalam pengadaan sarana dan prasarana, upaya sekolah dalam mengatasi kendala, serta dampak strategi pengadaan terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik pengadaan sarana dan prasarana di madrasah serta menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi pengelola pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (studi pustaka) dan bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan konsep serta praktik pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara mendalam berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan menekankan pemahaman makna serta konteks suatu fenomena sosial. (Rachman et al., n.d.) Sejalan dengan itu, Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Sumber data penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari buku teks, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen resmi yang relevan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang diseleksi berdasarkan relevansi dan kredibilitas sumber.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis), yaitu mengkaji dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema penelitian, meliputi strategi pengadaan sarana dan prasarana, sumber dana, kendala pengadaan, upaya mengatasi kendala, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis untuk memperoleh gambaran yang sistematis dan komprehensif.

Hasil dan Diskusi

1. Strategi Pengadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs Miftahul Huda, strategi pengadaan sarana dan prasarana dimulai dengan tahap evaluasi komprehensif terhadap seluruh fasilitas yang telah dimiliki, meliputi inventarisasi detail, inspeksi fisik secara berkala, dan penilaian tingkat kerusakan mulai dari ringan hingga berat. Pihak madrasah menghindari pembelian barang baru secara impulsif dengan mengutamakan identifikasi peluang perbaikan, seperti servis rutin menggunakan tenaga internal, penggantian komponen dari suku cadang barang bekas, atau modifikasi fungsional untuk memperpanjang masa pakai aset tersebut. Kepala madrasah menegaskan bahwa prioritas perbaikan ini bukan hanya soal penghematan, tetapi juga bagian dari pengelolaan berkelanjutan yang selaras dengan keterbatasan anggaran dana BOS dan sumber daya lokal. (Min & Timur, 2023)

Proses dimulai dengan pembentukan tim khusus yang terdiri dari wakil kepala bidang sarana prasarana, staf TU, dan perwakilan guru untuk melakukan audit triwulanan, mencatat data seperti kondisi struktural bangunan, keandalan peralatan TIK, hingga kelayakan furnitur kelas. Setiap item dievaluasi berdasarkan kriteria biaya-manfaat, di mana perbaikan dianggap prioritas jika biayanya di bawah 40% dari nilai penggantian baru, dengan dokumentasi berita acara untuk transparansi. Pendekatan ini memastikan bahwa keputusan pengadaan baru hanya diambil setelah opsi perbaikan habis, sehingga mengoptimalkan aset existing tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran anggaran BOS maupun dana komite. (Barkhiyah et al., 2025)

Strategi efisiensi diterapkan melalui prinsip memaksimalkan pemanfaatan fasilitas dengan koordinasi komite madrasah dan orang tua siswa untuk gotong royong perbaikan minor, seperti pengecatan ulang atau perawatan lanskap, yang dapat menghemat hingga 60% anggaran tahunan. Hal ini mencerminkan adaptasi pengelolaan terhadap kondisi madrasah, di mana dana terbatas dialokasikan secara proporsional untuk kebutuhan mendesak sambil menjaga ketersediaan sarana pendukung kurikulum. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi finansial tetapi juga membangun rasa tanggung jawab komunal dalam pengelolaan aset pendidikan. (Anfasyah et al., 2024)

2. Sumber Dana dan Proses Pengadaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber dana pengadaan sarana dan prasarana di MTs Miftahul Huda berasal dari dana BOS, SPP peserta didik, serta bantuan dari yayasan. Proses pengadaan barang dilakukan dengan mekanisme yang relatif sederhana, yaitu pembelian langsung ke toko tanpa menggunakan vendor tetap. Pelaksanaan pengadaan dan perbaikan sangat bergantung pada ketersediaan anggaran.

Fenomena ini sesuai dengan konsep manajemen sumber daya pendidikan yang menekankan bahwa sumber pendanaan merupakan elemen utama dalam keberhasilan pengadaan fasilitas pendidikan. Menurut literatur, sumber dana sekolah dapat

bervariasi, termasuk alokasi dari pemerintah (seperti dana BOS), pungutan dari peserta didik, bantuan dari pihak eksternal, atau sumbangan masyarakat, yang semuanya harus dikelola secara efektif agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Safitri, 2025).

Lebih lanjut, teori pengadaan sarana dan prasarana pendidikan menjelaskan bahwa pengadaan adalah rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pembiayaan, pemilihan, pembelian hingga evaluasi. Proses ini tidak hanya sekedar mendapatkan barang, tetapi merupakan bagian dari fungsi manajemen pendidikan yang bertujuan untuk menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran yang tepat, pada jumlah, waktu, dan mutu yang sesuai.

Dalam konteks ini, ketergantungan pada dana BOS dan SPP serta pembelian tanpa vendor tetap sebenarnya mempermudah pelaksanaan pengadaan dalam jangka pendek karena lebih cepat dan fleksibel, namun berpotensi mengurangi kualitas perencanaan jangka panjang. Hal ini sesuai dengan argumen bahwa mekanisme pengadaan perlu dirancang secara sistematis, termasuk melalui perencanaan kebutuhan, penyusunan anggaran berbasis prioritas, dan pengaturan alur pengadaan sehingga sumber daya tersedia secara optimal dan berkesinambungan (Sarana et al., 2025). Teori manajemen keuangan juga menegaskan bahwa perencanaan anggaran yang matang sangat mempengaruhi keberhasilan pengadaan sarana dan prasarana. Pengelolaan dana harus mencakup langkah seperti identifikasi kebutuhan, alokasi berdasarkan prioritas, serta sistem pencatatan dan pertanggungjawaban yang jelas untuk memaksimalkan ketersediaan fasilitas (Darussalam et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut pendanaan dalam pengadaan sarana dan prasaran di MTs. Miftahul Huda bersumber dari berbagai sumber anggaran seperti BOS, SPP peserta didik dan anggaran dari yayasan. Adapun prosedur pengadaan dilakukan melalui proses yang sederhana guna memberikan kemudahan dan menetapkan prinsip fleksibilitas dan cepat tanggap terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan perlu dilakukan pengadaan. Secara eksplisit pengadaan sarana dan prasarana di MTs. Miftahul Huda telah berjalan dengan sistematis dan terencana dengan baik. Akan tetapi, guna meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas dalam pengadaan maka perlu melakukan perencanaan anggaran yang lebih sistematis yang menetapkan skala prioritas kebutuhan dan melakukan penguatan system pencatatan dan pertanggungjawaban agar pendanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan lebih transparan, akuntabel dan berkelanjutan.

3. Kendala dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana

Kendala utama dalam pengadaan sarana dan prasarana di MTs Miftahul Huda adalah keterbatasan anggaran dari dana BOS, SPP, dan bantuan yayasan, menyebabkan penundaan perbaikan meja, kursi, kipas angin, serta lantai kelas (Nurharirah & Effane, 2022).

Kondisi ini menyebabkan beberapa sarana yang mengalami kerusakan masih digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama. Peserta didik menyampaikan bahwa beberapa fasilitas kelas, seperti kipas angin, bangku, serta kondisi lantai kelas, membutuhkan waktu lama untuk direalisasikan.

Keterbatasan sarana tersebut menunjukkan bahwa kendala finansial berdampak langsung pada kualitas lingkungan belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan kondisi umum lembaga pendidikan yang memiliki keterbatasan sumber daya termasuk madrasah swasta yang bergantung pada donasi masyarakat (Analytical & Partnership, n.d.).

Kurangnya sumber daya manusia dan rendahnya kesadaran guru menjadi hambatan manajemen sarana dan prasarana serta memperburuk keterbatasan dana di sekolah. Di madrasah lain, alokasi dana minim dari pemerintah menyebabkan fasilitas seperti komputer dan infokus belum tersedia secara memadai (Jarmita, 2025). Ketimpangan antara daerah perkotaan dan pedesaan juga menambah tantangan, dengan sekolah pedesaan kekurangan perawatan rutin.

4. Upaya Sekolah Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi kendala pengadaan, pihak madrasah menetapkan skala prioritas kebutuhan serta mengutamakan perbaikan sarana yang masih layak digunakan. Pengadaan sarana disesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang ada, serta memanfaatkan bantuan dari yayasan apabila memungkinkan. Selain itu, pengadaan alat tulis kantor dilakukan secara manual dan disesuaikan dengan kebutuhan harian sehingga relatif tidak mengalami kendala berarti.

Upaya tersebut menunjukkan adanya sikap adaptif dari pihak madrasah dalam menghadapi keterbatasan sumber daya. Strategi ini mencerminkan pengelolaan sarana prasarana yang bersifat kontekstual dan realistis. Madrasah umumnya terkait keterbatasan anggaran, prosedur birokrasi yang panjang, dan rendahnya partisipasi stakeholder (Suryani, 2021). Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa pengelolaan sarpras yang baik mendukung implementasi kurikulum berbasis kompetensi dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan (Pratama & Lestari, 2021).

Upaya sekolah dalam mengatasi kendala pengadaan sarpras tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga strategis. Optimalisasi dana BOS menjadi langkah fundamental karena dana ini merupakan sumber utama untuk pengadaan sarpras. Namun, literatur menekankan bahwa efektivitas BOS bergantung pada perencanaan yang matang dan pengawasan yang transparan (Hidayat & Rahmawati, 2020). Kerjasama dengan komite sekolah dan masyarakat juga penting, bukan sekadar untuk menambah dana, tetapi untuk membangun rasa memiliki terhadap sarana yang disediakan (Halim, 2020). Argumen ini sejalan dengan teori manajemen partisipatif yang menekankan keterlibatan stakeholder sebagai kunci keberhasilan pengadaan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti e-procurement bukan hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mengurangi potensi penyalahgunaan anggaran karena prosesnya lebih transparan (Rahman, 2021). Kolaborasi eksternal dengan pemerintah daerah dan lembaga swasta memberikan akses terhadap sumber daya tambahan, yang menurut Mulyono (2019) dapat mempercepat pengadaan sarpras di sekolah dengan anggaran terbatas. Argumen ini memperkuat pandangan bahwa pengadaan sarpras harus dilihat sebagai investasi jangka panjang, bukan sekadar pengeluaran rutin.

5. Dampak Strategi Pengadaan terhadap Proses Pembelajaran

Strategi pengadaan sarana dan prasarana yang diterapkan berdampak langsung terhadap proses pembelajaran. Beberapa fasilitas yang kurang memadai, seperti kondisi ruang kelas yang panas dan sarana belajar yang rusak, berpotensi mengurangi kenyamanan dan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya perlu memperhatikan aspek efisiensi anggaran, tetapi juga pemenuhan kebutuhan dasar pembelajaran.

Dampak strategi pengadaan sarpras terhadap proses pembelajaran sangat nyata. Fasilitas yang memadai meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung penerapan metode pembelajaran aktif (Slamet, 2020). Lebih dari itu, pengadaan media berbasis teknologi memungkinkan guru mengintegrasikan pendekatan digital, sehingga pembelajaran lebih interaktif dan sesuai tuntutan era digital (Rahman, 2021). Ruang kelas yang nyaman serta sarana pendukung seperti laboratorium dan perpustakaan tidak hanya memengaruhi kenyamanan, tetapi juga kualitas hasil belajar (Fauzi, 2018). Argumen ini didukung oleh teori lingkungan belajar yang menyatakan bahwa kondisi fisik sekolah berpengaruh langsung terhadap pencapaian akademik.

Dengan demikian, strategi pengadaan sarpras bukan hanya memenuhi kebutuhan fisik, tetapi juga menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan di madrasah (Yusuf, 2022). Keterlibatan masyarakat dalam pengadaan sarpras memperkuat rasa memiliki terhadap sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Halim, 2020). Secara keseluruhan, strategi pengadaan sarpras yang terencana dan transparan memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan (Nurhayati, 2022).

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu satuan pendidikan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara, sehingga belum didukung oleh data kuantitatif terkait tingkat kecukupan sarana dan prasarana. Ketiga, keterbatasan waktu penelitian menyebabkan

peneliti belum dapat menggali secara mendalam aspek perencanaan jangka panjang pengadaan sarana dan prasarana.

Kesimpulan

Strategi pengadaan sarana dan prasarana di MTs Miftahul Huda menunjukkan pendekatan yang adaptif dan efisien di tengah keterbatasan pendanaan. Melalui evaluasi komprehensif kondisi fasilitas existing, madrasah mengutamakan perbaikan dengan prinsip biaya-manfaat di bawah 40% nilai penggantian baru, memanfaatkan suku cadang internal dan gotong royong komunitas untuk menghemat hingga 60% anggaran tahunan dari dana BOS, SPP, serta bantuan yayasan. Pendekatan ini tidak hanya memaksimalkan aset yang ada, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab bersama antara pihak madrasah, komite, dan orang tua siswa, sehingga mendukung keberlanjutan operasional pembelajaran tanpa pembelian impulsif barang baru.

Meskipun demikian, kendala utama berupa keterbatasan dana menyebabkan penundaan perbaikan fasilitas vital seperti meja, kursi, kipas angin, dan lantai kelas, yang secara langsung memengaruhi kenyamanan dan konsentrasi peserta didik selama proses belajar mengajar. Upaya mitigasi melalui penetapan skala prioritas, koordinasi dengan yayasan, serta pembelian langsung tanpa vendor tetap berhasil menjaga kelancaran pengadaan alat tulis harian, meski tantangan finansial tetap menjadi penghambat utama perencanaan jangka panjang. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan kontekstual seperti ini efektif dalam skala madrasah swasta, namun memerlukan diversifikasi sumber dana untuk mengurangi ketergantungan.

Penelitian kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka ini berkontribusi dengan mengungkap praktik manajemen sarana prasarana yang holistik, di mana analisis isi dari literatur kredibel memperkuat validitas temuan melalui triangulasi tema seperti strategi, dana, kendala, dan dampak pembelajaran. Hasilnya menjadi referensi empiris bagi pengelola madrasah lain dalam mengoptimalkan sumber daya terbatas, dengan rekomendasi penguatan pelatihan SDM, kemitraan CSR, serta perencanaan strategis multi-tahun untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan

Referensi

- Analytical, E. S., & Partnership, C. D. (n.d.). *Studi Pendanaan Pendidikan Madrasah di Indonesia*.
- Anfasyah, S., Uliyah, T., & Handoko, C. (2024). *Strategi Kepala Madrasah dalam Memenuhi Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan*. 07(01), 5954–5965.
- Barkhiyah, A. A., Supriyanto, A., & Triwiyanto, T. (2025). *Optimalisasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana untuk Peningkatan Efisiensi di Sekolah Menengah Atas : Kajian Literatur Sistematis Manajemen Pendidikan dan Universitas Negeri Malang , Indonesia Optimization of Facilities and Infrastructure Maintenance to I*. 5(9), 2684–2697. <https://jpti.journals.id/index.php/jpti/article/view/1069/637>
- Burhanudin, L. A., Permana, H., & Husein, C. S. (n.d.). *MENINGKATKAN PRESTASI*

- AKADEMIK SISWA DI MTS 466 | *Jurnal CONSILIUM (Education and Counseling Journal)* PENDAHULUAN Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan , sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dala. 466–475. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/consilium.v4i2.5161>
- Darussalam, A., Munadi, R. ., & Dzulfikar. (2024). Thawalib | *Jurnal Kependidikan Islam. Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 45–60.
- Jarmita, N. (2025). MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN *Management Of Educational Facilities And Infrastructure To Improve The Quality Of Learning*. 11(April), 35–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jes.v11i1>
- Jundullah, F., Astuti, M., & Safitri, D. (2025). PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MA PATRA MANDIRI PALEMBANG *PROCUREMENT OF EDUCATIONAL FACILITIES AND INFRASTRUCTURE AT MA PATRA MANDIRI PALEMBANG*. 5489–5495.
- Manado, I. (2007). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DR. dr. Tubagus Djaber Abeng Ellong, M.Kes, MMR. 11. <https://media.neliti.com/media/publications/273959-manajemen-sarana-dan-prasarana-di-lembag-758d14ff.pdf>
- Min, D. I., & Timur, A. (2023). STRATEGI PIMPINAN DALAM PENINGKATAN SARANA ... / *Tihalimah / . 12(1)*, 79–87.
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). *Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. 1, 219–225. <https://ojs.unida.info/karimahtauhid/article/view/7709/3507>
- Rachman, A., Yochanan, Y., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (B. Ismaya, A. Anggraini, M. Radutya, & U. Utamirohmahsari (eds.)). CV Saba Jaya Publisher. https://www.researchgate.net/profile/Hery-Purnomo/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf
- Safitri, M. (2025). PT. Media Akademik Publisher *STUDI LITERATUR: KESULITAN SEKOLAH DALAM PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SERTA SOLUSINYA. Jma*, 3(6), 3031–5220.
- Sarana, P., Prasarana, D. A. N., & Konsep, P. (2025). *Strategi , Dan Prosedur Dalam Konteks Manajemen*. 4(2), 41–49.